



► IBADAH BULAN RAMADAN

Jemaah Membeludak, Prokes Tetap Jalan

Berbeda dengan tahun lalu, tahun ini banyak masjid menggelar salat tarawih berjamaah. Salat yang hanya bisa dilakukan sepanjang Ramadan ini mengundang animo umat. Bagaimana pelaksanaan salat tarawih di masa pandemi Covid-19? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Sirojul Khafid.

Setelah memarkirkan sepeda motor, seorang pria tergopoh-gopoh menuju Masjid Jogokariyan, Jogja. Malam itu sekitar sekitar pukul 19.10 WIB, Selasa (13/4) atau tarawih kedua Ramadan 1442 H. Langkahnya terhenti saat menyadari para jemaah telah memadati masjid. Tidak hanya ruang utama, serambi, dan lantai dua, jemaah bahkan telah meluber sampai jalan raya samping utara Masjid Jogokariyan.

Seorang berpeci putih itu sempat bingung. Untungnya pengurus masjid sigap membantu. Sejumlah orang membawa tikar untuk membuat barisan jemaah baru. Setelah mendapat tempat untuk salat, dia masih bingung.

"Ini sudah Salat Isya belum ya mas?" kata pria berpeci putih kepada orang di sampingnya.

"Wah, kurang tahu juga mas, aku juga baru datang."

"Ya sudah mas, ayo jemaah saja, takutnya sudah salat isya tadi."

Mereka salat dengan tikar yang digelar di jalan raya. Banyak kendaraan yang lalu lalang. Mayoritas melaju dengan mesin menyala. Namun tidak jarang pengendara mematikan motornya dan menuntun. Seorang petugas masjid mengatur jalan raya agar kendaraan melaju dengan pelan.

Selesai salat isya, selang beberapa menit kemudian, *speaker* menyala. Pengurus masjid memberik arahan menjelang tarawih mengingatkan jemaah untuk menaati protokol kesehatan (prokes), yakni memakai masker, menjaga jarak, dan lainnya.

Melalui pengeras suara itu pula, pengurus masjid memberitahukan bahwa Sabtu (17/4), imam salat tarawih merupakan orang Palestina.



Harian Jogja/Sirojul Khafid

Jemaah melaksanakan Salat Tarawih di Masjid Jogokariyan, Mantriheron, Jogja, Selasa (13/4).

Jemaah Membeludak,...

Selesai arahan, pukul 19.19 WIB, ceramah berlangsung. Selang 10 menit kemudian ceramah selesai dan berlanjut tarawih delapan rakaat serta tiga rakaat salat witir. Terpantau seluruh jemaah menggunakan masker. Namun tidak semua membawa sajadah sendiri. Bahkan ada pula yang berbagi satu sajadah untuk berdua. Sepertinya mereka berteman atau satu keluarga.

Untuk jemaah yang masih kebanyakan di dalam masjid, jarak antarjemaah masih bisa terjaga dengan baik. Namun jemaah yang di jalan raya terlihat cukup dekat satu sama lain, tidak sampai satu meter. Salat tarawih berlangsung dari pukul 19.29 WIB sampai 20.01 WIB.

Jemaah Membeludak

Kondisi yang sama juga terjadi di Masjid Kauman, Jogja. Azma Latif tidak menyangka apabila jemaah tarawih hari pertama di Masjid Kauman membeludak. Sebagai ketua takmir, dia menyangka masyarakat akan salat di masjid dan musala terdekat, mengingat saat ini sedang masa pandemi Covid-19.

Pada kondisi normal, Masjid Kauman bisa menampung sekitar 2.000 jemaah. Sejak pandemi, takmir membatasi kapasitas jemaah menjadi sepertiganya saja, atau sekitar 700-800 orang. Hal ini terkait dengan pemberian jarak antarjemaah saat salat.

Namun malam tarawih pertama, kapasitas dalam masjid penuh. "Yang jelas melebihi kapasitas, masih banyak yang [salat tarawih] di luar masjid juga," kata Azma saat dihubungi secara daring pada Selasa.

Selama pandemi, pada kegiatan ibadah yang menampung banyak jemaah, biasanya takmir Masjid Kauman menggunakan alat penghitung. Apabila kapasitas sudah penuh, jemaah akan diarahkan di luar masjid. Hal ini agar jemaah tidak terlanjur masuk masjid dan keluar lagi lantaran penuh.

Dalam pemantauan Azma, mayoritas jemaah membawa sajadah dan alat salat sendiri. Meskipun dia juga menyiapkan sajadah kertas apabila jemaah lupa membawa. Namun malam itu tidak ada yang meminta sajadah kertas sekali pakai tersebut.

Serangkaian salat tarawih di Masjid

Kauman berlangsung sekitar 40 menit, kajian sebelum salat, berdurasi sekitar 10 menit. Pembacaan surat-surat Al-Qur'an selama tarawih menggunakan surat-surat pendek atau beberapa ayat dari surat yang panjang. Beberapa surat pendek seperti Al-Fil, Al-Falaq, An-Naas, dan lainnya. Sementara surat panjang, hanya diambil dua atau tiga ayat saja.

Sebelum serangkaian tarawih berlangsung, takmir mengingatkan jemaah agar tetap taat prokes. Azma mengatakan jemaah hari pertama tarawih memang sering membeludak. "Mudah-mudahan hari kedua dan seterusnya tidak terlalu penuh. Biasanya memang hari pertama itu orang pada senang ke Masjid Gede [Kauman], tahun-tahun lalu seperti itu, [termasuk] di luar pandemi," kata Azma.

Kapasitas Masjid

Berbeda dengan jemaah Masjid Kauman yang membeludak, Masjid Syuhada tergolong lengang. Separuh kapasitas masjid yakni 400 jemaah, pada tarawih pertama hanya terisi sekitar 300 orang.

Ketua Panitia Kegiatan Ramadan Masjid Syuhada, Ujang Chandra Irawan, mengatakan ruang utama penuh sedangkan serambi Masjid Syuhada masih banyak menyisakan tempat kosong.

Dalam pantauan Ujang, mayoritas jemaah sudah membawa sajadah sendiri. Takmir Masjid Syuhada memang tidak menyediakan sajadah, termasuk sajadah kertas sekali pakai. Hal ini untuk menghindari potensi penularan Covid-19. Sebelum tarawih berlangsung, takmir juga mengimbau jemaah agar taat prokes.

Ketiga masjid di atas telah memiliki satuan tugas (satgas) masing-masing untuk memantau prokes selama ibadah Ramadan, khususnya untuk salat berjemaah. Menurut Ketua Satuan Polisi Pamong Praja Kota Jogja, Agus Winarto, sebelumnya sudah ada sosialisasi kepada para takmir masjid di Kota Jogja. "Semua sudah ada penanggung jawabnya. Artinya kami serahkan semua, karena itu sudah terbentuk [satgas di masing-masing masjid]," kata Agus saat ditemui di kompleks Balai Kota Jogja pada Senin (12/4). (sirejuli@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kan. Depag/Kan. Kemenag			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005